

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM pada UMKM Bordir Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya adalah dengan menggunakan metode survei.

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013: 57).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel penelitian yaitu “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013: 64). Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen adalah “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono,

2013: 33). Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu diantaranya : Literasi Keuangan (X1) , Inklusi Keuangan (X2)

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2013: 33). Yang jadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM Kota Tasikmalaya (Y)

Berdasarkan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap kinerja UMKM Bordir”. Maka dalam penelitian ini terdapat tiga variable yang akan diukur hubungan dan pengaruhnya yaitu Literasi Keuangan (Variabel X₁), Inklusi Keuangan (Variabel X₂), serta Kinerja UMKM (Variabel Y) operasional variabel ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No. (1)	Varibel (2)	Konsep Variabel (3)	Indikator (4)	Ukuran (5)	Skala (6)
1.	Literasi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.	1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan 2. Tabungan 3. Asuransi 4. Investasi	– Mampu mengelola keuangan UMKM – Mampu mengelola pengeluaran dan pemasukan UMKM – Memiliki memiliki tabungan untuk menyisipkan modal usaha UMKM – Memiliki simpanan untuk jaga-jaga kedepannya – Memilih memakain asuransi jiwa jika kemudian hari terjadi kecelakaan atau kematian – Mampu memilih asuransi yang menguntungkan untuk kelangsungan usaha UMKM – Melakukan investasi pada emas yang cepat cair jik dibutuhkan – Mampu melakukan investasi akan penunjang bisnis UMKM	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2.	Inklusi Keuangan (X2)	Inklusi Keuangan adalah seluruh upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memutuskan solusi keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan atau akses 2. Penggunaan 3. Kualitas 4. Kesejahteraan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui dan sadar akan berbagai macam produk jasa keuangan - Mengetahui dan paham akan risiko dari jasa keuangan formal dalam hal kredit - Merasa adanya jaminan kredit akan penggunaan jasa keuangan - Merasa waktu pengebalian modal sesuai dengan kemampuan melunasinya - Mendapatkan jaminan dan perlindungan dari lembaga keuangan - Mampu memberikan manfaat dalam penyelesaian masalah keuangan - Merasa terbantu dengan lembaga keuangan - Merasa adanya jaminan sosial mendapatkan bantuan sosial 	Ordinal
3.	Kinerja UMKM	Hasil atau evaluasi kerja perusahaan yang digapai oleh seseorang atau kelompok dengan pembagian kegiatan berupa tugas dan perannya pada periode tertentu dengan standar dari perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keuangan 2. Pelanggan 3. Proses bisnis internal 4. Pembelajaran dan pertumbuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalami pertumbuhan keuntungan pada UMKM - Mengalami pertumbuhan usaha pada UMKM - Mengalami kenaikan pelanggan pada UMKM - Mampu menekankan complain saat usaha - Mampu menjalankan UMKM sesuai rencana - Mampu mencapai proses bisnis yang lebih menguntungkan pada UMKM - Mampu meningkatkan pertumbuhan bisnis di UMKM - Mampu mendapatkan pembelajaran bisnis di UMKM 	Ordinal

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dapat dikelompokkan antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data dan informasi yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis yang bersumber dari objek penelitian yaitu para responden yang diteliti berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang dapat digunakan peneliti antara lain survey, wawancara, dan penyebaran kuesioner (Basriani & Martina, 2017: 22)

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung, didapatkan dari data atau arsip. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dari buku dan jurnal (Basriani & Martina, 2017: 22).

3.4.2 Populasi

Populasi merupakan “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017: 136).

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya (Arikunto, 2010: 66).

Populasi penelitian para pelaku UMKM Bordir Kota Tasikmalaya sebanyak 1.396. Di bawah ini merupakan data penyebaran Bordir di Kota Tasikmalaya berdasarkan unitnya.

3.4.3 Sampel

Sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul *representative* (mewakili)” (Sugiyono, 2017:137).

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.396, dalam penelitian ini penulis mengambil atau mempersempit populasi yang berjumlah 1.396 dengan menghitung ukuran sampel menggunakan Teknik slovin.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Secara sistematis, rumus slovin ditulis dengan $n = N / (1 + (N \times e^2))$.

Dalam rumus tersebut, terlihat unsur-unsur rumus sebagai berikut :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Margin eror yang ditoleransi

Pada jumlah populasi penelitian ini sebanyak 1.396 pelaku UMKM,

sehingga persentase kelonggaran yang digunakan sebanyak 10% dengan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = 1.396 / (1 + (1.396 \times 10\%^2))$$

$$\text{Sampel} = 1.396 / (1 + (1.396 \times 0,1\%^2))$$

$$\text{Sampel} = 1.396 / (1 + (1.396 \times 0,01\%))$$

$$\text{Sampel} = 1.396 / (1 + 23,95)$$

$$\text{Sampel} = 1.396 / 14,96$$

$$\text{Sampel} = 93$$

Dengan itu jumlah sampel yang disesuaikan peneliti menjadi 93 responden UMKM Bordir Kota Tasikmalaya.

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling* (Sugiyono, 2017:81)

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Probability sampling* terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (Sugiyono, 2017:82). Pada

penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*, kemudian *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017:82).

3.4.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan judul penelitian ini (Sugiyono, 2018: 72).

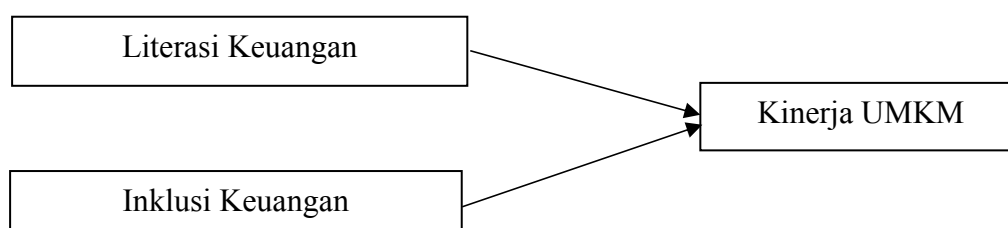
2 Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan instrument pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden (Sujarweni, 2020: 75) menyatakan bahwa. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada UMKM Bordir Kota Tasikmalaya.

3 Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan data dan fakta di lapangan berdasarkan dokumentasi yang telah disediakan oleh UMKM Bordir Kota Tasikmalaya.

3.5 Model Penelitian



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.5.1 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistika untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuisisioner yang telah disebarakan.

3.5.1.1 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk mengukur tingkat keaslian suatu alat ukur digunakan uji validitas, suatu alat ukur yang memiliki tingkat validitas tinggi merupakan syarat dilakukan penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pertanyaan melalui total skor, dengan rumusan korelasi product moment.

Prosedur uji validitas yaitu membandingkan r hitung dengan rtabel yaitu angka kritik table korelasi pada derajat keabsahan ($dk = n-2$) dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian validitas

Jika $r \text{ hitung} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r \text{ hitung} < r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Window Versi 26.0.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji apakah instrumen di dalam kuesioner dapat dipercaya adalah dengan menggunakan reliabilitas data. Reliabilitas diukur dengan konsistensi antar instrument yang digunakan. Uji reliabilitas instrument di dalam kuesioner dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* adalah mengukur konsistensi internal yaitu mengukur seberapa dekat instrument di dalam kuesioner. *Cronbach's alpha* biasanya digunakan untuk

mengukur kuesioner yang menggunakan skala likert yang membentuk skala dan untuk menentukan apakah skalanya bisa dipercaya di dalam kuesioner. Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows Versi 26.0.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah: Jika *Cronbach's alpha* > 0,6, maka pernyataan reliable. Jika *Cronbach's alpha* < 0,6, maka pernyataan gugur (tidak reliable).

2.5.1.2 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan indikator-indikator konsep atau variabel yang sedang diukur. Sikap-sikap pertanyaan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal (Sanusi dalam Basriani & Martina, 2017: 23). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2
Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Masing-
Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Pedikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3.3
Formasi Nilai, Notasi Dan Predikat Masing-
Masing Pilihan Jawaban Untuk Pernyataan Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Pedikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan presentase dan skoring dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah Presentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban/Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria pertanyaan}}$$

2.5.1.3 Metode *Successive Interval*

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan Metode *Successive Interval*. Menurut Al-Rasyid menyatakan bahwa skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan peringkat saja. Oleh karena itu, variabel yang berskala ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala

interval. Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *method of successive interval* sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya F (Frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada F (Frekuensi) oleh banyaknya responden (n), sehingga diperoleh $P=F/n$. Kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlah P (Proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = O_p (1-1) + P_i$ untuk setiap alternatif jawaban responden).
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (scala value = nilai skala), dengan rumus yaitu: Nilai-nilai untuk density diperoleh dan tabel ordinal distribusi normal baku.

Density at lower limit - Density at upper limit Area under upper limit - Area under lower limit Melakukan transformasi nilai skala (transformed skala value) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus yaitu:

$$Y = SV + |SV_{mi}|$$

Dengan catatan, SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1).

2.5.1.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, agar mendapatkan model analisis yang tepat. Model analisis

regresi linier ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi: uji multikonieritas dengan matriks korelasi antara variabel-variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smimov*, dan uji autokorelasi.

1. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan Anareg yang digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan Anareg linear. Sebaiknya apabila data tidak linear maka diselesaikan dengan Anareg non linear.

Untuk mendeteksi apakah model linear atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- a. Jika nilai F-Statistika $F > F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di tolak.
- b. Jika nilai F-Statistika $F < F\text{-Tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linear adalah di terima.

2. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi data normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya.

Proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smimov. Distribusi Zhitung dengan Ztabel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika Zhitung (*kolmogorov smimov*) $<$ Ztabel, atau nilai sign $>$ (a) 0,05 maka distribusi data dilakukan normal.
- b. Jika Zhitung (*kolmogorov smimov*) $>$ Ztabel, atau nilai sign $<$ (a) 0,05 maka distribusi data dilakukan tidak normal.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

- a. Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan VIF $<$ 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.
- b. Jika nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan VIF $>$ 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji spearman rho dimana membandingkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas $>$ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastis.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Korelasi dengan diri yaitu bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel

itu sendiri, baik itu nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji korelasi, yaitu:

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

3.5.1.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi. Untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana:

Y = Kinerja UMKM

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Inklusi Keuangan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Regresi

Untuk mengukur derajat pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM, penulis menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang mempengaruhi hubungan antara dua variabel atau

lebih, untuk mengetahui derajat pengaruh dari variabel yang satu terhadap variabel yang lain.

3.5.1.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$, berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh (R square) variabel independen (Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan) terhadap variabel dependen (Kinerja), maka digunakan analisis koefisien determinasi. Supaya hasil perhitungan lebih akurat maka untuk pengolahan data yang terkumpul akan digunakan SPSS 26.

3.5.1.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimulai dari penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, kriteria keputusan dan penarikan kesimpulan

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Uji *goodness of fit* (Uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi. Apakah modal layak atau tidak (Ghozali, 2011).

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji F)

Adapun pernyataan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan kurang tepat dalam mengestimasi Kinerja UMKM Bordir Kota Tasikmalaya

Ha : Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan kurang tepat dalam mengestimasi Kinerja UMKM Bordir Kota Tasikmalaya

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Adapun pernyataan hipotesis sebagai berikut:

H₀₁ : Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Bordir Kota Tasikmalaya

Ha₁ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Bordir Kota Tasikmalaya

H₀₂ : Inklusi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Bordir Kota Tasikmalaya

Ha₂ : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM Bordir Kota Tasikmalaya

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$) yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu, dengan demikian penarikan kesimpulan memiliki probabilitas sebesar 95% (0,95). Penentuan α sebesar 0,05 merujuk pada penelitian ilmu sosial untuk pengujian signifikansi.

3. Kriteria Keputusan

a. Uji F

Diterima Ho : Jika sig F > 0,05

Ditolak Ho : Jika sig F < 0,05

b. Uji t

Diterima Ho : Jika sig t > 0,05

Ditolak Ho : Jika sig t < 0,05

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dari data tersebut ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26.